

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi menimbulkan tantangan khusus bagi pendidik karena dalam situasi ini pembelajaran dilakukan secara online. Tentu saja, hal ini adalah tantangan baru bagi pendidik, mulai dari metode pengajaran hingga individu di setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru. Pendidikan adalah hubungan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang muncul di lingkungan pendidikan. Siswa akan menjadi faktor penentu sehingga dapat mempengaruhi segala yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Wibowo, 2018). Pendidikan dapat diartikan dengan adanya suatu proses yang menggunakan metode untuk membuat mereka mengerti, pengetahuan dan bagaimana berperilaku saat dibutuhkan (Syah, 2014).

Menurut Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana proses pendidikan dan pembelajaran, oleh karena itu, peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan mulia dan keterampilan yang mereka butuhkan sendiri, bangsa dan masyarakat. Di negara ini, telah terjadi perubahan kurikulum yang memengaruhi perkembangan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan adalah standar pengajaran di sekolah. Keberhasilan atau kegagalan dalam mengajar tergantung pada proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Mengajar adalah upaya sadar oleh seorang guru untuk membantu peserta didik sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Belajar juga dapat didefinisikan sebagai interaksi belajar dan mengajar. Belajar terjadi sebagai proses interaksi antara guru dan peserta didik, dalam proses belajar, belajar dan mengajar saling terkait. Pendidikan dapat mencapai tujuannya jika pembelajaran masuk akal dengan pelatihan yang tepat. Di sisi lain, pendidikan tidak akan mencapai tujuannya jika pembelajaran tidak ada artinya dengan persiapan yang tidak memadai.

Menurut Brunner's Learning Theory, ini adalah metode pembelajaran yang optimal dan deskriptif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah untuk mendukung proses pembelajaran (Sulaiman, 2010). Teori belajar memperhatikan hubungan antara variabel yang menentukan hasil belajar, atau bagaimana seseorang belajar. Sedangkan teori belajar memperhatikan bagaimana seseorang mempengaruhi pembelajaran orang lain, atau mencoba mengendalikan variabel-variabel dalam teori belajar untuk memfasilitasi pembelajaran. Peran guru dalam proses pendidikan, khususnya, sebagai komunikator informasi, penyelenggara (Wibowo, 2018). Definisi mengajar dan belajar secara umum, dalam proses mengajar sendiri peran guru tidak dapat dikecualikan. Karena dalam hal ini, belajar adalah interaksi antara guru yang menyebabkan perubahan perilaku.

Di sekolah, guru adalah salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Karena itu, proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan hasil pembelajaran yang sesuai dengan yang diinginkan. Tidak mengherankan, berbagai filosofi dan metode pengajaran telah muncul di Indonesia yang terlihat baru dan modern, terlepas dari sumber pandangan mereka sebelumnya, bahkan jauh sebelum itu. (Juhji,2016).

Beberapa ahli menguji serta meneliti mengenai teori-teori belajar, seperti teori pembelajaran konstruktif, teori pembelajaran terintegrasi, teori belajar aktif, teori pembelajaran kontekstual. Di sini guru membuat referensi yang baik dan percaya pada perubahan yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Seorang guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengajar di lembaga pendidikan tertentu. Dalam kosakata bahasa Indonesia yang besar, seorang guru dapat dipahami sebagai orang yang mengajar di sekolah, gedung, lokasi belajar, perguruan tinggi dan universitas.

Menurut Djamarah (2005) Guru dapat dipahami sebagai orang yang mengajar di tempat-tempat tertentu, memberikan pendidikan formal tambahan dan memberikan terapi reguler di masjid serta di rumah. Dari beberapa pandangan yang disajikan di atas, dapat dipahami bahwa guru adalah posisi yang terkait dengan orang tertentu, dan posisi ini wajib untuk mengajar dan belajar siswa yang terlibat dalam siswa. Pada proses pembelajaran yang dilakukan hari ini, metode

pembelajaran pun tidak bisa berjalan sebagai mana mestinya, karena terkendala dengan adanya wabah covid-19, hal ini menjadi tantangan para guru untuk menentukan metode pembelajaran yang dapat di terapkan di masa pandemi.

Beberapa metode pembelajaran diterapkan selama pandemi, tetapi masih semua terbatas dalam hal institusi pendidikan dan guru sebagai staf pengajar. Karena wabah ini didefinisikan sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang mengkhawatirkan dunia dan penyebaran virus dengan sangat mudah, kita harus sadar bahwa virus ini ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan pernapasan dari orang yang terinfeksi. Ketika wabah COVID-19 terus menyebar, orang harus mengambil tindakan untuk mencegah penularan lebih lanjut, mengurangi dampak wabah ini, dan mendukung upaya pengendalian penyakit.

Perlindungan anak-anak dan lembaga pendidikan sangat penting. Kehati-hatian harus diambil untuk mencegah kemungkinan penyebaran COVID-19 di sekolah, itulah sebabnya pemerintah menyerukan pendidikan di rumah. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar terganggu oleh pembelajaran jarak jauh, inovasi dalam metode pembelajaran jarak jauh juga dirangsang oleh beberapa lembaga pendidikan. Berkenaan dengan lembaga pendidikan yang saat ini memiliki program pembelajaran jarak jauh, masyarakat umum sangat menyadari bahwa ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyediakan pendidikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. (Sailah, 2011).

Sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ), dalam perkembangannya, sistem pembelajaran jarak jauh sangat diuntungkan dari perkembangan teknologi pengajaran, yang dapat diisi dengan kebutuhan akan pendidikan yang luas dan luas. Kemajuan pesat dalam teknologi telah mengarah pada penciptaan model pembelajaran jarak jauh yang fleksibel dan cerdas, serta akses terbuka ke pendidikan. Karena peran guru dalam proses belajar mengajar secara umum, peran guru tidak dapat dikecualikan, karena belajar adalah interaksi antara guru dan siswa (Wibowo, 2018).

Meskipun wabah COVID-19 secara signifikan mempengaruhi peran guru dalam berinteraksi dengan siswa, apakah keberadaan pembelajaran jarak jauh memungkinkan peran guru untuk berinteraksi dengan benar. Maka dari itu hal ini

membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MI MATHLA’UL HUDA (Studi Deskriptif di MI Mathla’ ul Huda Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran jarak jauh di MI Mathla’ul Huda di tengah wabah COVID 19?
2. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran jarak jauh di MI Mathla’ul Huda di tengah wabah COVID 19 ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh di tengah wabah COVID 19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembelajaran jarak jauh di MI Mathla’ul Huda di tengah wabah COVID 19.
2. Mengetahui peran guru dalam pembelajaran jarak jauh di MI Mathla’ul Huda di tengah wabah COVID 19.
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh para guru dalam pembelajaran jarak jauh di tengah wabah COVID 19.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini ialah menghasilkan gambaran pengetahuan guru kelas bagaimana pembelajaran jarak jauh, menghasilkan gambaran para guru bagaimana pembelajaran jarak jauh sebagai solusi pada pandemi saat ini, karena pada saat ini di tengah wabah COVID-19 menghasilkan gambaran faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pembelajaran jarak jauh saat ini untuk para guru MI.

Sedangkan manfaat peneliti secara praktis ialah hasil peneliti dapat menjadi pertimbangan bagi pelaksanaan kebijakan terkait perumusan kebijakan dalam

upaya pengembangan peranan guru MI terkait pengembangan pembelajaran jarak jauh. dan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengajar untuk pengajar yang akan datang.

E. Kerangka Berpikir

Guru adalah seseorang yang terlibat dalam proses belajar mengajar, yang berperan dalam upaya membentuk potensi sumber daya manusia, maka dari itu guru perlu untuk secara aktif berpartisipasi dan mendapatkan posisi sebagai seorang guru yang profesional. Dalam arti khusus, dapat dikatakan bahwa setiap guru bertanggung jawab untuk membawa peserta didik pada kedewasaan atau tingkat kedewasaan tertentu.

Menurut Zamroni (2003) Seorang guru bukan hanya seorang yang “*transfer of knowledge*”, tetapi lebih dari itu seorang guru harus mentransfer nilai-nilai dan pada saat yang sama sebagai "panduan" yang memberikan instruksi dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang baik harus memiliki antusiasme, diskriminatif, merangsang kualitas, mendorong peserta didik untuk maju, menjadi hangat, berorientasi pada tugas dan pekerja keras, toleran, sopan, serta kualitas yang harus dimiliki seorang guru. Pengetahuan guru yang baik memiliki pengetahuan yang memadai di mata pelajaran yang dia pelajari dan sadari kemajuan di bidangnya.

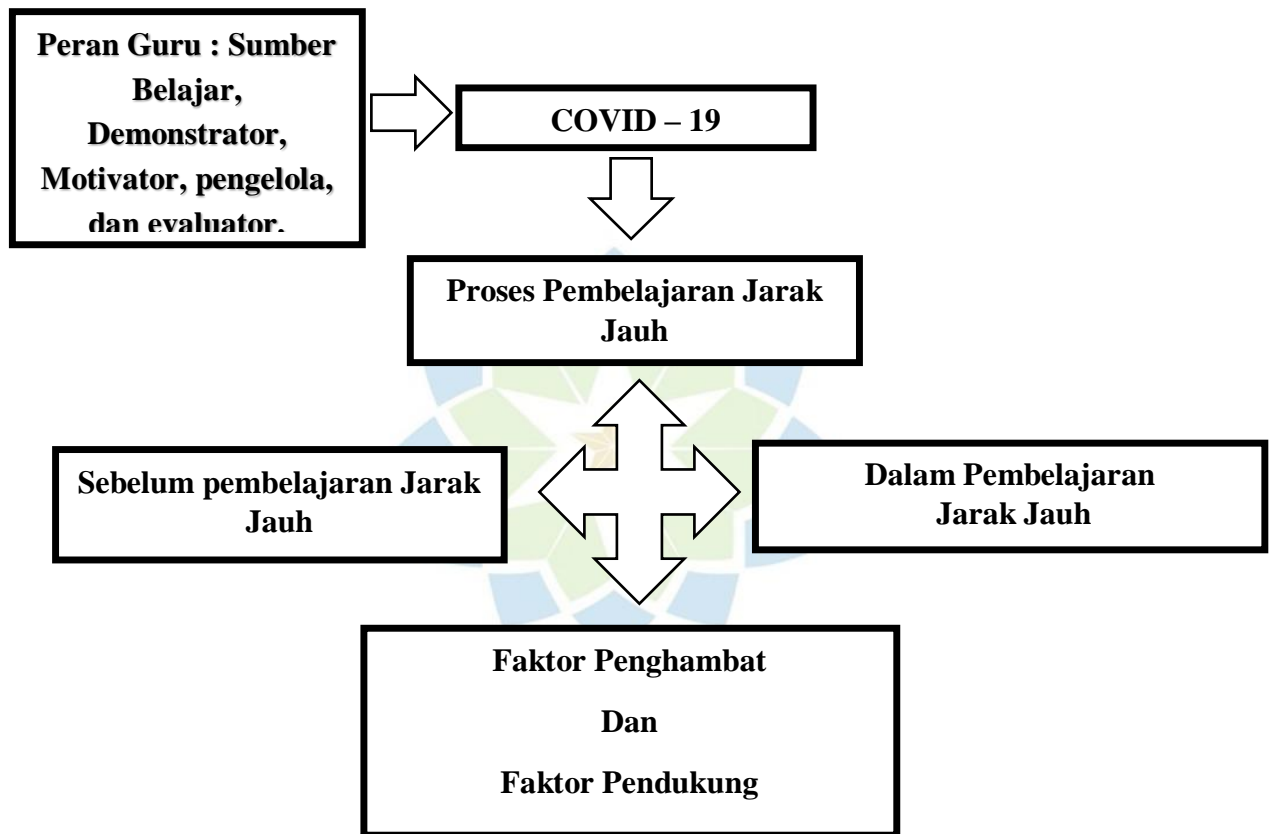
Peran guru sangat penting bagi komunitas pendidikan, terutama untuk peserta didik, karena peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Menurut Djamarah (2005) Guru juga memainkan peran strategis dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik. Pendidikan saat ini dan pendidikan masa depan tergantung pada anggota masyarakat, tergantung pada pendidik atau guru. Guru benar-benar merasa bangga berada dalam komunitas yang otoritatif, yang menyebabkan rasa hormat terhadap guru, sehingga komunitas tidak meragukan sosok guru. Masyarakat percaya bahwa guru dapat mendidik peserta didik mereka untuk menjadi orang-orang dengan kepribadian yang mulia. Dan guru adalah bagian untuk mendidik anak-anak bangsa baik dalam aspek spiritual, intelektual dan emosional.

Menurut Sahertian, (1992) guru adalah orang kedua dari orang tua anak didik. Guru dan para pendidik pada umumnya merupakan perintis pembangunan diseluruh bidang kehidupan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa bernegara. Peran guru pun dalam proses pembelajaran menurut ahli Prey Katz, Jelaskan peran seorang guru sebagai komunikator, seorang teman yang dapat memberikan saran, motivator sebagai inspirasi dan dorongan, untuk memandu perkembangan perilaku dan nilai-nilai orang yang menguasai materi pembelajaran.

Guru juga merupakan komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang berperan dalam pengembangan sumber daya manusia untuk pembangunan. Standar Dengan demikian, yang merupakan salah satu elemen dalam bidang pendidikan, ia harus memainkan peran aktif dan secara akurat menentukan posisinya sebagai staf pengajar. Sedangkan keadaan saat ini adanya wabah tenaga kependidikan seperti guru peran penting dalam mengajar kepada peserta didik harus dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) seperti apa yang ada dalam surat edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran CoronaVirus Disease (Covid -19) Bahwa sahnya belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ pembelajaran jarak jauh. Dengan ini satuan pendidikan menghimbau untuk peserta didik belajar dari rumah dengan melalui pembelajaran jarak jauh. Adapun melalui perangkat hukum yang dikeluarkan yaitu SK kemendiknas No. 107/U/2001, UU Sisdiknas No.20/2003, PP 66/2010, Sistem PJJ telah menjadi bagian integral dari dunia pendidikan di Indonesia dan telah menjadi peluang bagi masyarakat untuk mengakses pendidikan, termasuk pendidikan guru dan staf pengajar.

Ciri-ciri karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah keberadaan organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pengajaran ditransmisikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara guru dan pelatihan. Sementara Kearsey mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang direncanakan di tempat lain atau di luar. Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh memerlukan metode pengajaran khusus, metodologi khusus, komunikasi antara siswa dan guru. (Yerusalem, 2015).

Maka dari itu peranan guru disini sangat di perlukan dengan ada nya pembelajaran jarak jauh di tengah wabah COVID-19. Penggunaan metode nya pun dalam pembelajaran jarak jauh Ini didasarkan pada konsep pembelajaran mandiri, terstruktur dan terbimbing, yang menggunakan berbagai sumber belajar dan dukungan untuk alat bantu mengajar dan alat belajar.



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan di antaranya:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Septian Dwi Rahmawati 2015 dengan judul skripsi (Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh melalui Internet Pada mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang) penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan mengemukakan

kendalah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui internet dengan objek mahasiswi S1 memicu kepada tingkatan perguruan tinggi.

Persamaan penelitian terdapat ada konten yang dibahas yaitu berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh namun perbedaannya dengan objek yang akan diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Apriani Tahun 2016 dengan judul (Peran Guru Dalam Pembelajaran Di kelas III MI Ma'arif Nu 1) penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam pembelajaran. Persamaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan peranan guru dalam penelitian, namun ada perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang sekarang lebih fokus membahas kepada peranan guru dalam pembelajaran jarak jauh.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Aprianti Tahun 2012 dengan Judul (Peranan Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Makassar) ada beberapa perbedaan dalam peneliti sekarang dan penelitian terdahulu peneliti terdahulu lebih meneliti pada peranan guru terhadap hasil belajar siswa sedangkan peneliti saat ini akan lebih meneliti kepada peranan guru dalam pembelajaran jarak jauh.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Sri utami Tahun 2015 dengan Judul (Peranan Guru Dalam Pembelajaran Yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto) dari persamaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan penelitian sekarang, peneliti terdahulu lebih meneliti kepada pembelajaran yang efektif sedangkan peneliti saat ini meneliti kepada pembelajaran jarak jauh. Namun pada penelitian terdahulu dan peneliti saat ini mempunyai kesamaan meneliti tentang peranan guru dan metode penelitian yang dilakukannya pun sama dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Berdasarkan dari beberapa peneliti yang relevan dapat kita simpulkan bahwa persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah tentang pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, tetapi yang

membedakan nya yaitu pobjek penelitian yang di ambil peneliti terdahulu dan peneliti sekarang. Seperti yang dikatakan Dewi (2020) Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring.

Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-maisng sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guruguru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

